

TEMPAT SAMPAH ORGANIK DAN NON - ORGANIK SEBAGAI SOLUSI MENUMBUHKAN KESADARAN CINTA LINGKUNGAN DI DESA PASIRKAMUNING

Bintang Bayu Anggoro¹ July Yuliawati.²

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

ti20.bintanganggoro@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

july.yuliawati@ubpkarawang.ac.id²

RINGKASAN

Tujuan dari kegiatan pembuatan tong sampah organik dan non-organik adalah untuk memfasilitasi pemisahan dan pengelolaan limbah secara efisien, khususnya limbah organik dan non-organik dari rumah tangga dan area publik. Dengan begitu, proses dekomposisi dan komposting dapat dilakukan, sesuai dengan jenis dan sifat limbah yang dihasilkan oleh masyarakat mencapai pengelolaan limbah yang berkelanjutan, menjaga kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pasirkamuning, khusus limbah organik dan non-organik di rumah tangga dan area publik. Dengan begitu, proses dekomposisi dan komposting dapat dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian observasi, observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian dalam suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Hasil dari pembuatan tempat sampah organik dan non-organik memudahkan masyarakat dalam membuang sampah serta memisahkan sampah organik dan non organik.

Kata Kunci :Tempat Sampah, Desa Pasirkamuning

Pendahuluan

Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata(KKN) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai implementasi ilmu yang sudah dipelajari di perkuliahan dan dapat berguna dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan

fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK. Sebagai pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun di masyarakat, berjiwa kepemimpinan.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan pengembangan aspek kepekaan yang berorientasi kemasyarakatan dalam hal pengabdian keilmuannya, pengajaran interaksi sosial yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu.

KKN Tematik tahun ini UBP Karawang melalui LPPM mencanangkan kegiatan KKN tahun 2023 dengan mengusung tema: Gotong Royong Membangun Desa Berkarya dan Berdaya Menuju Tercapainya SDGs Desa. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Pemerintah Kabupaten Karawang dan Kabupaten Purwakarta serta oleh para Organisasi Pemerintahan Daerah (OPD).

Sesuai dengan tema KKN 2023 tersebut, program kerja yang dilaksanakan mengacu kepada tercapainya SDGs Desa sebagai upaya terpadu Pembangunan Desa untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam Permendesa PDPT Nomor 21 Tahun 2020, Pemberdayaan Masyarakat Desa yang dilakukan oleh perguruan tinggi merupakan wujud peran serta masyarakat sipil dalam Pendampingan Desa. Hal ini selaras dengan Tridharma perguruan tinggi terutama pada unsur pengabdian kepada masyarakat (Undang- Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Pasirkamuning. Desa Pasirkamuning adalah desa yang terletak di Kecamatan Telagasari yang memiliki luas wilayah 249km². Dengan jumlah penduduk Desa Pasirkamuning sebanyak 4.347 jiwa yang terdiri dari 2.144 laki-laki dan 2.203 Perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.530 KK yang ada di Desa Pasirkamuning dengan tipologi Desa Pasirkamuning. Batas-batas Pemerintah Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Sebelah Utara Desa Dayeuhluhur, Sebelah Timur Desa Lemahsubur / Desa Kalibuaya, Sebelah Selatan Desa Pasirmukti, Sebelah Barat desa Cibadak.

Salah satu bentuk peningkatan upaya membangun kesadaran masyarakat mengenai arti pentingnya membuang sampah salah satunya dengan membuat tempat sampah organik dan non organik agar dapat membedakan mana sampah hidup, misalnya sisa sayuran dan buah buahan yang di buang sedangkan sampah non organik bukan dari organisme hidup dan merupakan hasil tangan campur manusia. Tempat sampah dibuat di peruntukan di beberapa titik desa yang belum memiliki

tempat sampah, seharusnya hal ini menjadi fokus pemerintah dan masyarakat itu sendiri karena yang terjadi sekarang, perbandingan masyarakat yang sadar dan cuek dalam hal membuang sampah 1:10 orang.

Tujuan

Tujuan utama pembuatan tong sampah organik dan non-organik adalah untuk memfasilitasi pemisahan dan pengelolaan limbah secara efisien, sesuai dengan jenis dan sifat limbah yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Pasirkamuning. Pemisahan limbah organik dan non-organik menjadi dua kategori ini memiliki manfaat lingkungan dan sosial yang penting. Berikut adalah beberapa tujuan pembuatan tong sampah organik dan non-organik:

1. Tong Sampah Organik:

Pemisahan limbah dari sumber untuk membantu dalam pemisahan limbah organik (seperti sisa makanan dan material tumbuhan) dari limbah non-organik di tempat asal, seperti rumah tangga atau area umum, sehingga memudahkan proses pengelolaan lebih lanjut. Pengurangan pencemaran dan bau untuk memisahkan sisa makanan dan bahan organik lainnya dari limbah non-organik dapat membantu mengurangi bau dan potensi pencemaran lingkungan yang mungkin timbul dari proses pembusukan.

2. Tong Sampah Non-Organik

Daur ulang dan pengolahan lanjutan sebagai pemisahan limbah non-organik, seperti plastik, kertas, logam, dan kaca, untuk diolah lebih lanjut melalui proses daur ulang. Ini membantu mengurangi penggunaan sumber daya alam dan limbah yang dibuang ke TPA. Mengurangi jumlah limbah yang harus dibakar atau dikubur di TPA, yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan menciptakan kesadaran dan edukasi mengenai pentingnya pemilahan limbah, serta dampak positifnya terhadap lingkungan dan masyarakat di Desa Pasirkamuning.

Tinjauan Pustaka

1. Program Studi Teknik Industri adalah suatu program pendidikan di perguruan tinggi yang fokus pada bidang ilmu teknik industri. Teknik industri merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip teknik dan manajemen untuk merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan meningkatkan sistem sistem dalam berbagai industri dengan tujuan meningkatkan sistem-sistem dalam berbagai industri dengan

tujuan meningkatkan efisiensi produktivitas, dan kualitas.

2. Ergonomi berasal dari bahasa latin yaitu Ergos (kerja) dan Nomos (hukum alam), yang didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain atau perancangan. Kognitif adalah merupakan suatu aktifitas mental yang melibatkan proses akuisisi (acquisition), penyimpanan (storage), pemanggilan (retrieval), dan penggunaan (use) pengetahuan maupun informasi. Keilmuan kognitif/cognitive science dapat pula dilihat sebagai studi dari kognitif itu sendiri yang meliputi pembentukan prototype dari sebuah fenomena atau yang biasa disebut persepsi, pemecahan masalah/ problem solving, rasioning, pembelajaran/learning, dan ingatan/ memory. Kognitif berkaitan dengan proses-proses mental yang mengubah bentuk masukan- masukan sensoris melalui berbagai cara, mengubahnya menjadi tanda-tanda yang digunakan di dalam otak, menyimpannya ke dalam ingatan dan memproduksinya jika diperlukan di kemudian hari. Berdasarkan pemahaman mengenai pengertian ergonomi dan kognitif, maka ergonomi kognitif didefinisikan sebagai ilmu yang memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia dari sisi kognitif untuk mendapatkan suatu sistem kerja yang terbaik. Pada dasarnya, penelitian kognitif meliputi penelitian atau eksperimen mengenai sikap manusia jika manusia dihadapkan pada satu jenis pekerjaan, yang meliputi penerimaan, pembelajaran, penilaian dan pengambilan keputusan maupun mengingat sesuatu.
3. Pengertian Kualitas Menurut Taguchi Metode Taguchi diperkenalkan oleh Dr. Genichi Taguchi (1940) yang merupakan metodologi baru dalam bidang teknik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produk dan proses serta dalam dapat menekan biaya dan resources seminimal mungkin. Sasaran metode Taguchi adalah menjadikan produk robust terhadap noise, karena itu sering disebut sebagai Robust Design. Dalam metode Taguchi digunakan matrik yang disebut orthogonal array untuk menentukan jumlah eksperimen minimal yang dapat memberi informasi sebanyak mungkin semua faktor yang mempengaruhi parameter. Bagian terpenting dari orthogonal array terletak pada pemilihan kombinasi level dari variable-variabel input untuk masing-masing eksperimen.
4. Tempat sampah organik adalah wadah atau kontainer khusus yang digunakan untuk

mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola limbah organik. Limbah organik adalah jenis limbah yang berasal dari bahan-bahan organik, seperti sisa makanan, daun jatuh, kulit buah dan bahan-bahan organik lainnya yang dapat terurai secara alami.

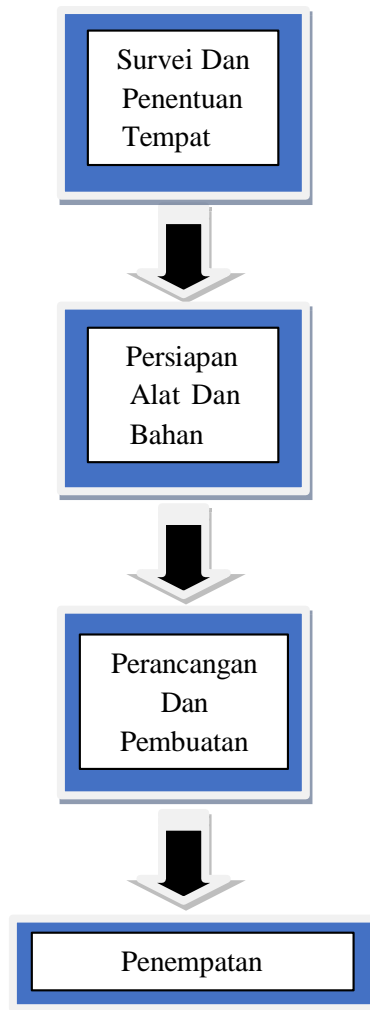
5. Tempat sampah non-organik adalah wadah atau kontainer yang di gunakan khusus untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola limbah non-organik. Limbah non-organik adalah jenis limbah yang tidak mudah terurai secara alami dan biasanya terbuat dari material seperti plastik, kaca, logam, kertas, dan bahan-bahan sintetis lainnya.

Metode

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Buana Perjuangan Karawang dilaksanakan pada Hari Kamis, 27-Juli dan, 30-Juli dan menempatkan atau menyerahkan tempat sampah di beberapa titik yaitu, Masjid , Sekolah , Lapangan Sepak Bola dan di depan Kantor Desa, Dusun Krajan, Des. Pasirkamuning Kec. Telagasari Kab. Karawang, Program kerja ini dibuat agar masyarakat tau perbedaan antara tempat sampah organik dan non organik selain itu agar masyarakat lebih tertib supaya tidak membuang sampah sembarangan karena kurang nya atau tidak ada nya tempat sampah di beberapa titik tersebut.

Metode yang di gunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu menggunakan Metode Observasi. Observasi adalah kegiatan atau aktivitas mengamati dan mencermati suatu hal untuk mendapat sebuah kesimpulan. Metode ini digunakan dalam pelaksanaan pembuatan tempat sampah di Desa Pasirkamuning, dan terdiri dari 4 tahapan kegiatan. Berikut ini adalah skema pelaksanaan kegiatan pembuatan Tempat Sampah Organik Dan Non Organik Sebagai Solusi Menumbuhkan Kesadaran Cinta Lingkungan.

Tabel 1. Tahapan kegiatan pembuatan tempat sampah



Untuk tahap pertama survei dan mengamati lokasi untuk menentukan tempat-tempat yang memang membutuhkan atau tidak adanya tempat sampah dan akan di tempatkan nya tempat sampah di lokasi tersebut. Tahapan yang kedua, setelah menemukan titik lokasi yang akan di tempatkan nya tempat sampah tersebut persiapan yang dilakukan yaitu membuat desain tempat sampah yang akan di gunakan, seteleah desain dibuat kemudian menentukan alat dan bahan yang di perlukan untuk membuat tempat sampah tersebut. Tahapan yang ketiga, pembuatan tempat sampah Organik dan non organik berdasarkan desain yang sudah dibuat atau di tentukan, setelah pembuatan selesai dilakukan proses selanjut nya yaitu pengecatan dan menempelkan tulisan Organik dan Non Organik. Tahapan yang keempat, penempatan di titik lokasi yang sudah di tentukan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kegiatan KKN dilaksanakan di Dusun Krajan, Des. Pasirkamuning, Kec. Telagasari, Kab. Karawang pada tanggal 27 Juli sampai 30 Juli 2023. Kegiatan penelitian ini berjalan dengan baik. Adanya dukungan penuh dan kerjasama mitra yaitu perangkat desa. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat sekitar ditunjukkan dari ramahnya masyarakat terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN.

Hasil dari pembuatan tong sampah organik dan non-organik di Desa Pasirkamuning memberikan sejumlah manfaat penting, baik dari segi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dengan pembuatan tong sampah organik dan non-organik, masyarakat lebih efektif dalam membuang sampah organik dan non-organik, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta mendorong perubahan terhadap masyarakat agar lebih cinta akan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, maka dilakukanlah serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasirkamuning. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi pembuatan tempat sampah Organik dan Non organik berikut tahapan proses pembuatan tempat sampah:

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan pembuatan tempat sampah

No	Kegiatan	Hari, Tanggal/Waktu	Lokasi
1	Survei lokasi dan penentuan tempat	Kamis, 27 Juli 2023 09.00 – 13.00 WIB	Desa Pasirkamuning
2	Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat tempat sampah organik dan non organik	Jumat, 28 Juli 2023 11.00 – 15.30 WIB	Toko cat dan bangunan
3	Perancangan dan pembuatan tempat sampah organik dan non-organik	Sabtu, 29 Juli 2023 10.00 – 20.00 WIB	Empang atau taman milik Desa Pasirkamuning
4	Penempatan tempat sampah di empat titik diantaranya. Masjid, Sekolah, Lapangan Dan Kantor Desa	Minggu, 30 Juli 2023 10.00 – 13.30 WIB	Desa Pasirkamuning

Adapun dokumentasi tahapan kegiatan pembuatan tempat sampah hingga selesai dan proses serah terima tempat sampah di empat titik:



Gambar 1. Pemetongan



Gambar 3. Pengecatan



Gambar 2. Pengelasan



Gambar 4. Tempat sampah sudah jadi



Gambar 5. Pemyerahan di titik masjid



Gambar6. Penyerahan di titik sekolah



Gambar 7. Penyerahan di titik lapangan



Gambar 8. Penyerahan di titik kantor desa

Pembahasan

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi yaitu padat, cair dan gas. Jenis sampah yang ada cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah perkebunan dan sebagainya. Jenis sampah dapat di bagi berdasarkan sifatnya, sampah dapat di golongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

a. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat di degradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampai ini dapat di uraikan melalui proses alami dengan mudah. Contoh dari sampah organik yaitu sisa-sisa makanan, sayuran, kulit buah, daun.

b. Sampah Non - Organik

Sampah non – organik merupakan sampah yang di hasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sebagian besar sampah non – organik tidak dapat di urai oleh mikroorganisme secara keseluruhan atau bersifat unbiodegradabl. Sementara, sebagian lain nya hanya dapat di uraikan dalam waktu yang lama. Contoh dari sampah non – organik yaitu botol plastik, tas, kaleng, sampah kaca.

Adapun hasil perubahan dari pembuatan tempat sampah organik dan non-organik dapat memudahkan masyarakat dalam membuang sampah serta memisahkan sampah organik dan non

organik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Observasi. Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian dalam suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap hasil kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang telah dilaksanakan. Kesimpulan nya, pembuatan tong sampah organik-dan non organik di empat titik ini memiliki dampak positif dalam mengubah perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan dikarenakan minimnya atau kurangnya tempat sampah di titik lokasi tersebut selain itu juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lestari.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat saya berikan untuk selanjutnya yaitu sosialisasi atau pembelajaran tentang pemanfaatan sampah Organik dan Non – organik seperti memisahkan limbah dan mengelola limbah dengan benar. Mengelola daur ulang dan penggunaan kembali agar mengurangi kebutuhan akan bahan mentah baru.

Daftar Pustaka

Syaria, S.; Mahsunah, E.; Sofiyah, M.; Mufidah, N.; Muzaidin, M. H.; Azhar, M.; Madjid, M.F. Pelestarian Lingkungan dengan Pembuatan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Sadang. NECR 2023, <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.748>.

Hasanah, H. TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). AT 2017, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Rahmayanti, A.; Hamidah, L. N.; Widiyanti, A.; Tamyiz, M. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Medalem Kecamatan Tulangan - Kabupaten Sidoarjo. 2018.

Sari, R.; Adriani, D. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Tong Sampah Ramah lingkungan Di kelurahan Nelayan Indah: Pemanfaatan, Barang Bekas, Tong Sampah, Ramah Lingkungan. *mitra_prima* 2021, <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v2i2.1623>.

Pramita, R. A.; Morin, Z. Pelatih Pembuatan Tempat Sampah Organik Dan Non Organik Pada Masyarakat Kampung Teluk Dore Distrik Makbon Kabupaten Sorong Provinsi Papua. 2019.